

Perbandingan deteksi helicobacter pylori dengan imunohistokimia dan giemsa serta hubungannya dengan perubahan morfologi gastritis kronik aktif. = The Comparison between imunohistochemical and giemsa staining of helicobacter pylori and its correlation with morphological changes in chronic active gastritis

Wildawati Nurdin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20435184&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Latar belakang : Gastritis merupakan suatu peradangan pada mukosa lambung sebagai respon terhadap infeksi atau iritasi lambung. Penyebab gastritis kronik yang paling sering adalah infeksi Helicobacter pylori. Adanya Helicobacter pylori berkaitan dengan terjadinya inflamasi, atropi, serta metaplasia intestinal. Bakteri Helicobacter pylori secara morfologi dikenal dengan 2 bentuk yaitu berupa batang dan coccoid. Bakteri yang berbentuk coccoid sulit terdeteksi dengan pewarnaan Giemsa. Untuk itu diperlukan pewarnaan imunohistokimia Helicobacter pylori dan mengukur sensitivitas Helicobacter pylori berbentuk coccoid.

Bahan dan metode: Studi potong lintang terhadap 90 jaringan biopsi pasien gastritis kronik pada tahun 2015 dan 2014 yang meliputi 30 kasus Giemsa dengan Helicobacter pylori positif, 30 kasus gastritis kronik aktif dengan Helicobacter pylori negatif tapi ditemukan bentuk coccoid, dan 30 kasus gastritis kronik non aktif, kemudian dilakukan pewarnaan imunohistokimia Helicobacter pylori.

Hasil: Ekspresi Helicobacter pylori bentuk coccoid pada kronik aktif memiliki perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) pada pulasan imunohistokimia. Terdapat perbedaan yang bermakna antara gastritis kronik aktif H.pylori positif dan H.pylori negatif pada pulasan IHK dengan derajat inflamasi. Uji sensitivitas dan spesifisitas antara pemeriksaan Giemsa dan pulasan imunohistokimia, hasil sensitivitas 65% dan spesifisitasnya 100% .

Kesimpulan: Pewarnaan imunohistokimia pada gastritis kronik aktif lebih sensitif dibandingkan dengan pewarnaan Giemsa untuk mendeteksi Helicobacter pylori terutama jenis coccoid .

Kata kunci: gastritis kronik aktif, Giemsa, imunohistokimia Helicobacter pylori

ABSTRACT

Background: Gastritis is a mucosal inflammation response against infection or gastric irritation. Chronic gastritis most frequently was caused by Helicobacter pylori infection. The presence of Helicobacter pylori was associated with inflammation, atrophy, as well as intestinal metaplasia. Helicobacter pylori bacteria has two morphological form consist of rods and coccoid. Bacteria

coccoid shaped was hard to detect with Giemsa staining. It is necessary to perform immunohistochemical staining to increase the diagnosis sensitivity of Helicobacter pylori and Helicobacter pylori in coccoid.

Materials and Methods: This was a cross sectional study against 90 biopsy of chronic gastritis years 2015 and 2014 which covers 30 cases of Giemsa staining with Helicobacter pylori positive, 30 cases chronic gastritis active with Helicobacter pylori negative but with coccoid form of Helicobacter pylori, and 30 cases discovered form coccoid, and 30 cases chronic gastritis non active , then performed immunohistochemical staining for Helicobacter pylori.

Results: Expression of Helicobacter pylori in active chronic coccoid form has a significant difference ($p < 0.05$) on immunohistochemical staining . There is a significant difference between active chronic gastritis H. pylori- positive and H. pylori- negative staining Immunohistochemistry with the degree of inflammation .

The sensitivity and specificity test result between Giemsa examination and immunohistochemical staining was sensitivity of 65% and specificity of 100 % .

Conclusions : Immunohistochemical Staining in active chronic gastritis is more sensitive than Giemsa staining to detect Helicobacter pylori especially in coccoid form.

Keywords: Active chronic gastritis, Giemsa, immunohistochemistry Helicobacter pylori